

**PENERAPAN PENDEKATAN INTERAKTIF OLEH TUTOR  
DALAM PEMBELAJARAN PAKET C PADA KELOMPOK  
BINUANG SAKTI KOTA PADANG**

**Ciptro Handrianto**

**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

***ABSTRACT***

*The writing of this article aims to describe the application of an interactive approach by tutors in the Binuang Sakti in package C Group SKB Region I of Padang on aspects: (1) formulation of objectives, (2) the presentation of the material, (3) methods, and (4) evaluation of learning. Type of research is descriptive quantitative study involving 30 respondents. Data collection techniques by distributing questionnaires to each respondent according to their content of each other's opinions. Once the data is analyzed by the authors view using the percentage formula. The study findings suggest that interactive approaches undertaken in Group C tutor package Binuang Sakti in SKB Region I of Padang has been good. This is evidenced by the percentage of respondents who chose either the ability of tutors to apply an interactive approach is very high. It can be concluded almost all respondents said that tutors have been able to apply an interactive approach in formulation objectives, the presentation of the material, methods has used, and evaluation of learning are good.*

*Keywords: interactive approach, learning, and package C*

**PENDAHULUAN**

Keberadaan Paket C yang berada pada kerangka nonformal merupakan so-lusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Direktorat Pen-didikan Masyarakat (2004) tentang Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A B C menyatakan bahwa:

“Program Paket C setara SLTA merupakan program pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di jalur pendidikan nonformal yang diajukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas/yang sederajat. Lulusan program Paket C mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA.”

Berdasarkan ketentuan di atas dapat disimpulkan, warga belajar Paket C merupakan orang-orang yang tidak mendapatkan layanan pendidikan pada jalur formal, mereka termarginalkan, namun tetap harus diberdayakan. Kehadiran Paket C sebagai substitusi pendidikan formal setara SMA merupakan solusi penting dalam menunjang program pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa melalui jalur pendidikan luar sekolah (nonformal). Dibutuhkan penanganan yang serius dengan inovasi pendekatan dan strategi pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Paket C dengan penuh kesadaran akan tentang kebutuhan belajar.

Penulis telah melakukan observasi pada Kelompok Binaan Sakti Binaan SKB Wilayah I Kota Padang, ditemukan bahwa warga belajar pada umumnya senang dalam belajar. Hal ini dibuktikan dari tingginya angka kehadiran rata-rata pada setiap pertemuan. Dalam pembelajaran tutor menyajikan materi dengan membuka ajang diskusi. Diskusi yang dibuka tidak hanya berkaitan dengan materi pokok pembelajaran juga membahas berbagai permasalahan keseharian yang ditemui warga belajar. Sementara itu, dalam pembelajaran tutor juga melibatkan warga belajar sebagai sumber belajar. Sumber belajar tentunya tidak menggantikan posisi tutor, namun adanya kepercayaan yang diberikan kepada warga belajar untuk berargumentasi sesuai dengan wawasan mereka.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melakukan penelitian dengan tujuan melihat gambaran penerapan pendekatan interaktif oleh tutor dalam pembelajaran Paket C pada aspek: (1) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (2) Materi yang diberikan tutor kepada warga belajar; (3) Metode pembelajaran yang digunakan; (4) Evaluasi pembelajaran oleh tutor terhadap warga belajar. Intinya untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana interaksi yang terjadi dalam pembelajaran.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang di-arah-kan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989:28).

Interaksi yang berlangsung dalam pembelajaran membuktikan bahwa be-lajar tidak hanya melibatkan individu yang belajar dan mengajar, melainkan juga keterlibatan lingkungan dan situasi sekitar. Individu yang belajar akan mem-pe-roleh pengalaman dengan melihat, memahami, dan mengaplikasikan hasil belajar yang diperolehnya.

Sanjaya (2008:127) mengatakan “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk ke-pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.” Pandangan terhadap proses belajar akan mempengaruhi pertim-bangan pendidik atau tutor dalam mengambil langkah-langkah yang relevan dalam pe-laksanaan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut akan mengacu pada metode, teknik, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Penerapan pendekatan yang interaktif sangat dibutuhkan dalam pem-belajaran. Sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 19 (ayat 1) yang berbunyi “Proses pembelajaran pada satuan pen-didikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat per-kembangan fisik serta psikologis peserta didik.” Pembelajaran yang demikian di-harapkan mampu untuk *meng-upgrade* semua potensi peserta didik dengan maksimal. Selain itu yang paling penting, dengan interaksi yang komunikatif

da-lam pembelajaran membuat peserta didik belajar dengan ketertarikan dan ke-sadaran akan kebutuhan belajar mereka tanpa merasa di bawah tekanan (*under-pressure*).

Penyusunan strategi dan penerapan pendekatan pembelajaran yang inter-aktif akan menghasilkan tujuan akhir pembelajaran yang berdaya guna, efektif, dan efisien. Melalui pendekatan interaktif dapat dievaluasi dua perspektif keber-hasilan pembelajaran, yaitu dari proses pelaksanaan dan produk pembelajaran itu sendiri.

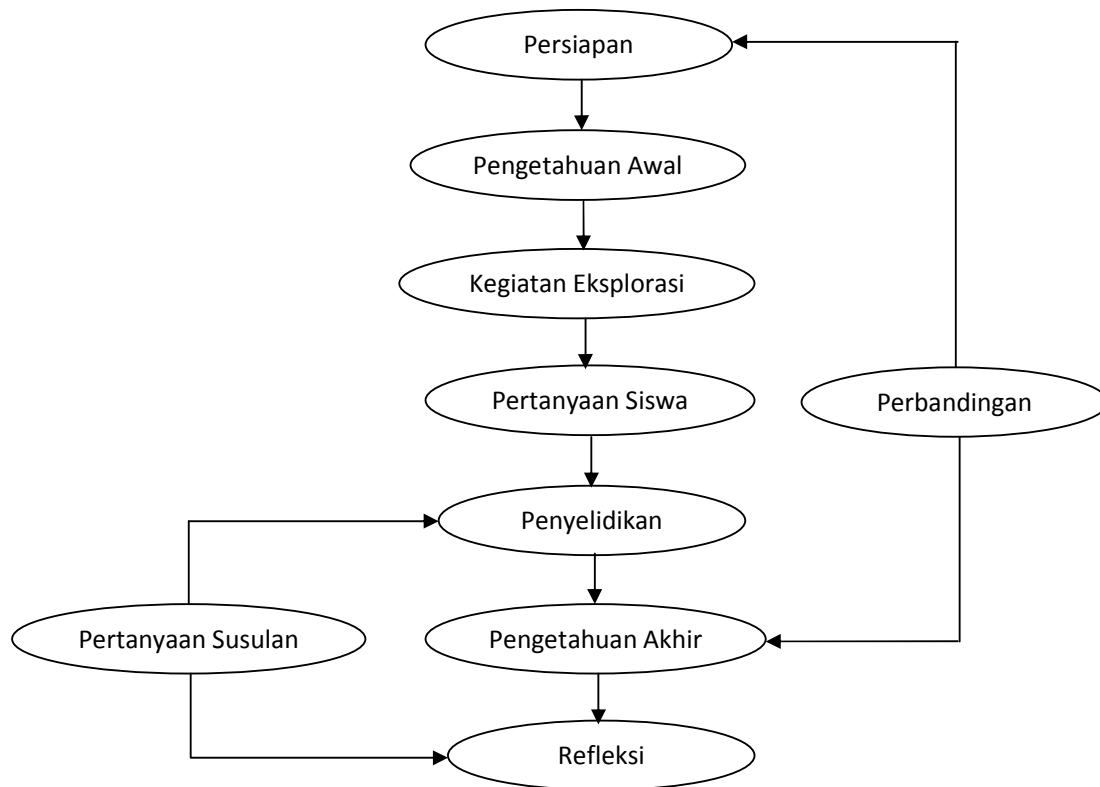
Pembelajaran interaktif berarti memberikan kesempatan kepada warga be-lajar untuk bertanggung jawab kepada dirinya. Sikap ini tercermin dalam peng-ambilan keputusan oleh warga belajar setelah memperhatikan pertimbangan pen-didik tentunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Melanie Nind (2000:193) yang menyatakan bahwa:

*“Interactive approaches can encourage students to show self-regulatory behaviour through enabling them to confront problems themselves with understanding and active decision-making. Teachers need to begin by providing much of the regulation but their aim is to pass this over to students so that they are eventually taking control themselves. The teacher’s style and role becomes one of enabling students to become active in their own learning”.*

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik memiliki peran yang sangat urgen dalam mewujudkan peserta didik yang mampu mengontrol dirinya dengan baik. Kontrol diri dengan membuat keputusan yang bi-sa dipertanggungjawabkan merupakan manifestasi dari penerapan pendekatan in-teraktif oleh pendidik kepada peserta didik.

Jack Hassard dalam Sutarsih (2007:106) karakteristik kelas yang interaktif adalah: (1) Suatu keadaan kelas yang melibatkan pola komunikasi dari siswa ke guru, guru ke siswa, dan siswa ke siswa, (2) kelas yang interaktif adalah suatu tempat pendukung dimana siswa-siswa diberi motivasi untuk belajar dan mereka diberi kebebasan untuk menyelidiki, menemukan, serta mencari keterangan, (3) di dalam kelas yang interaktif akan ditemui aktivitas yang terpusat pada guru sama halnya dengan aktivitas yang terpusat pada siswa.

Faire dan Cosgrove dalam Warnengsih (2006) mengemukakan tahapan model pembelajaran dengan pendekatan interaktif, sebagaimana yang terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah model pendekatan interaktif Faire dan Cosgrove

Suardi dalam Warnengsih (2006:12) mengungkapkan ciri-ciri belajar inter-aktif adalah: (1) Bertujuan membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu; (2) Adanya suatu prosedur (jalan interaksi) yang sengaja direncanakan untuk men-capai suatu tujuan; (3) Ditandai dengan satu penggarapan bahasan/materi yang khusus; (4) Ditandai dengan aktivitas siswa; (5) Mengambil peranan pembimbing; (6) Adanya suatu disiplin; dan (7) Mempunyai batas waktu dalam pencapaian tu-juan.

Berdasarkan pendapat para pakar pendidikan tersebut dapat ditarik benang merah berupa kesimpulan mengenai prinsip-prinsip pendekatan interaktif dalam pembelajaran, yaitu:

(1) Pendekatan interaktif merupakan pendekatan yang ber-basis pada aktivitas warga belajar;

(2) Komunikasi yang terbentuk dalam pendekatan interaktif berupa komunikasi multi arah; (3) Melatih warga belajar untuk bertanggung jawab atas dirinya; (4) Menumbuhkembangkan sikap demokratis dan toleransi; (5) Menimbulkan keyakinan pada diri warga belajar atas kemampuan dirinya; (6) Adanya kebebasan warga belajar dalam mengeksplorasi semua potensinya dalam hal penemuan, penyelidikan, dan mengemukakan pendapat; (7) Melatih fungsi kontrol diri warga belajar atas permasalahan yang terjadi; dan (8) Mampu bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan mengkuantifikasi perolehan data dan disajikan dalam bentuk persentase. Darmadi (2011:34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif juga disebut dengan penelitian pra eks-perimen, karena dalam penelitian ini melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini ingin mengeksplorasi dan menggambarkan penerapan pendekatan interaktif oleh tutor dalam pembelajaran Paket C pada Kelompok Belajar Binuang Sakti binaan SKB Wilayah I Kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar Paket C pada Kelompok Binuang Sakti di Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kecamatan Pauh, Kota Padang yang berjumlah 30 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus. Hal ini dilatarbelakangi karena populasi berada dalam jumlah yang sedikit dan

memenuhi syarat untuk merepresntasikan aspek yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka sampel pada penelitian 100% po-pulasi, yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah de-ngan menggunakan kusioner untuk mendapatkan data primer. Kusioner adalah daftar pertanyaan yang terstruktur yang diajukan kepada responden. Langkah yang ditempuh untuk mengantisipasi rendahnya tingkat respon (*responrate*) adalah dengan membagikan langsung kusioner tersebut kepada responden. Dalam mengisi kusioner responden ditunggu oleh peneliti, setelah itu angket dikum-pulkan dan persiapan untuk pegolahan data.

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitataif. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data-da-ta yang diperoleh berda-sarkan fakta-fakta yang tampak dalam kurun waktu yang diselidiki, sehingga di-peroleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti. Adapun rumus yang di-gunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Jumlah persentase

f = Frekuensi jawaban

n = jumlah sampel

Sedangkan untuk mengukur tingkat capaian variabel berdasarkan nilai yang dicapai oleh responden, peneliti menggunakan kriteria interpretasi skor de-ngan pengkategorian sebagai berikut:

0% - 25% = Tidak Baik

26% - 50% = Kurang Baik

51% - 75% = Baik

76% - 100% = Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan empat variabel yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan interaktif oleh tutor dalam pembelajaran paket C. Adapun variabel yang dimaksud adalah: (1) Perumusan tujuan pembelajaran; (2) Penyampaian materi pelajaran; (3) Penggunaan metode pembelajaran; dan (4) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Data diperoleh berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian.

Data tentang pendekatan interaktif yang diterapkan tutor dalam pembelajaran Paket C pada aspek perumusan tujuan pembelajaran dengan 30 orang warga belajar yang terdiri dari 11 item pertanyaan. Butir pertanyaan tersebut diperoleh dari jabaran indikator penelitian yaitu: (1) Mampu mengarahkan diskusi mengenai tujuan belajar, (2) Mengajak warga belajar menyampaikan usulan, (3) Memacu keseriusan dalam belajar untuk mencapai tujuan, dan (4) Mendorong warga belajar untuk bertanggung jawab pada pembelajaran. Penerapan pendekatan interaktif oleh tutor dalam perumusan tujuan belajar adalah baik. Pernyataan ini terungkap, dari 30 orang warga belajar paket C terdapat 43,03% menyatakan sangat baik, sementara itu 51,82% me-nyatakan baik, selanjutnya 5,15% menyatakan kurang baik, dan 0% menyatakan tidak baik.

Sementara itu data kemampuan tutor dalam menerapkan pendekatan interaktif pada aspek materi pembelajaran adalah baik. Hal ini terungkap dari 30 orang warga belajar paket C 40,52% menyatakan sangat baik, 54,10% menyatakan baik, sementara itu 5,38% menyatakat kurang baik, dan 0% menyatakan tidak baik.

Sedangkan berdasarkan hasil pengolahan data tentang pendekatan interaktif yang diterapkan tutor pada pembelajaran paket C pada aspek metode pembelajaran adalah baik. Hal ini terungkap dari 30 orang warga belajar paket C 40,00% me-nyatakan sangat baik, 54,36%



menyatakan baik, sementara itu 4,87% menyatakan kurang baik, dan 0,77% menyatakan tidak baik.

Terakhir, data tentang pendekatan interaktif yang diterapkan tutor dalam pembelajaran Paket C pada aspek evaluasi pembelajaran dengan 30 orang warga belajar dan 10 item pertanyaan. Berdasarkan tabel hasil pengolahan data tentang pendekatan interaktif yang diterapkan tutor pada pembelajaran paket C pada aspek evaluasi pembelajaran adalah baik. Hal ini terungkap dari 30 orang warga belajar paket C 39,00% me-nyatakan sangat baik, 53,66% menyatakan baik, sementara itu 7,01% menyatakan kurang baik, dan 0,33% menyatakan tidak baik.

### **Pembahasan**

Pendekatan interaktif menekankan terbentuknya hubungan antara individu siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial individu dengan masyarakat (Sagala, 2009:179). Oleh sebab itu proses belajar mengajar hendaknya mengem-bangkan kemampuan dan kesanggupan siswa untuk mengadakan hubungan dengan orang/siswa lain, me-ngembangkan sikap dan prilaku demokratis, serta menumbuhkan produktivitas kegiatan belajar siswa. Pendekatan ini pada haki-katnya bertolak dari pemikiran pentingnya hubungan pribadi (*interpersonal relationship*) dan hubungan sosial atau hubungan individu dengan lingkungan sosialnya.

Tujuan pembelajaran menurut Uno (2012:53) merupakan pernyataan secara secara ringkas tentang maksud pembelajaran atau program yang akan dapat me-menuhi program yang teridentifikasi. Tujuan tersebut disampaikan kepada anggota tim perencana dan siswa yang akan mengikuti program ter-sebut.

Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian tujuan belajar tidak terlepas dari kerja sama semua pihak dalam mewujudkannya. Kerja sama dapat terwujud tentu-nya dimulai dari kesamaan persepsi tentang apa bentuk tujuan yang akan dicapai, indikator yang bisa dijadikan patokan untuk menilai ber-hasil atau tidaknya pem-belajaran, dan target seperti apa yang

diinginkan. Pendekatan pembelajaran interaktif berarti tutor melakukan suatu usaha berupa: (1) komunikasi dalam merumuskan tujuan dan (2) komitmen dalam mencapai tujuan.

Materi belajar merupakan kontent yang sarat dengan capaian kompetensi yang harus dikuasai oleh warga belajar. Pemilihan materi belajar harus diper-timbangkan dengan matang dan dikelola dengan sebaik-baiknya, sehing-ga kom-petensi dapat diperoleh dengan maksimal. Dalam hal pemilihan materi belajar, Harjanto (2011:222-224) mengemukakan

“beberapa kriteria yang akan dikembangkan dalam strategi belajar mengajar, yaitu: (1) kriteria tujuan instruksional, (2) materi pelajaran supaya terjabar, (3) relevan dengan kebutuhan siswa, (4) kesesuaian dengan kondisi masyarakat, (5) materi pelajaran mengandung segi-segi etik, (6) materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, dan (7) materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.”

Berdasarkan pendapat tersebut telah tergambar bahwa dalam penerapan materi pembelajaran hendaknya diperhatikan kondisi dari warga belajar itu sen-diri. Jika warga belajar tidak sedang dalam keadaan siap untuk belajar, maka bisa saja suatu materi belajar diundur atau dimodifikasi kemasannya agar lebih mena-rik. Selain itu materi pembelajaran, terutama dalam hal ini paket C idealnya sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Ketika yang mereka pelajari adalah apa yang mereka butuhkan, maka tidak akan ada masalah da-lam hal memotivasi warga belajar. Namun demikian kemampuan tutor dalam menyajikan materi dengan ko-munikasi yang bagus juga turut menentukan keberhasilan dari pembelajaran dalam mencapai tujuan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai *out put* berupa kemandirian, keunggulan, dan perubahan ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan metode dan strategi yang bervariasi dan disesuaikan dengan objek yang akan dibelajarkan. Kejelian memilih metode belajar yang sesuai dengan psikologi perkembangan warga be-lajar berdampak pada suasana belajar yang menyenangkan dan menimbulkan rasa tanggung jawab warg belajar. Penerapan metode

belajar pada pembelajaran orang dewasa yang terdapat pada paket C juga sangat penting, tentunya dengan perspektif pendekatan interaktif.

Mengenai hal ini, Solfema (1993:83) dalam tesisnya pernah mengemukakan bahwa:

“metode pembelajaran pada orang dewasa dapat dikategorikan atas: (1) berpusat pada masalah, (2) menuntut dan mendorong warga belajar untuk aktif, (3) mendorong warga belajar untuk mengemukakan pengalaman sehari-harinya, (4) menimbulkan kerja sama, baik antara sesama warga belajar maupun antara warga belajar dengan tutor, dan (5) lebih bersifat pemberian pengalaman, bukan hanya sekedar transformasi atau penyerapan materi.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang dewasa merupakan individu yang sarat dengan pengalaman dan berasal dari berbagai varian kebutuhan. Penggunaan metode pembelajaran yang berbasis kebutuhan menjadi tuntutan utama untuk diterapkan. Ketika metode yang diterapkan tutor dalam belajar turut melibatkan warga belajar secara penuh, maka akan memunculkan rasa tanggung jawab dan menstimulus keaktifan mereka dalam belajar, memecahkan masalah, dan semangat kerja sama dengan sesama warga belajar lainnya. Suasana ini merupakan suasana kekeluargaan yang diakibatkan karena adanya interaksi dan mengakibatkan terjadinya sinergisitas dalam mewujudkan tujuan belajar yang hendak dicapai.

Evaluasi merupakan tahapan yang cukup penting dalam pelaksanaan suatu program kegiatan karena berkaitan dengan pengukuran terhadap apa yang telah dicapai. Pembelajaran merupakan suatu program kegiatan, maka sudah seyakinya untuk dilakukan pula evaluasi.

Purwanto (2011:5) mengemukakan bahwa evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan dapat mencapai tujuannya. Sementara itu Rusman (2012:14) menegaskan Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah ditampilkan sebelumnya serta interpretasi yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan interaktif oleh tutor pada pembelajaran paket C Kelompok Binaan Sakti SKB Wilayah I Kota Padang dalam merumuskan tujuan, penyampaian materi, penggunaan metode, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah baik. Hampir seluruh warga belajar menyatakan bahwa tutor telah mampu menerapkan pendekatan interaktif dalam pembelajaran.

Merujuk pada simpulan yang telah disebut di atas, sebetulnya pendekatan interaktif yang diterapkan tutor pada pembelajaran sudah baik. Namun untuk lebih sempurnanya pembelajaran pada program paket C di masa yang akan datang peneliti memberikan saran kepada tutor sebagai berikut: (1) Tutor diharapkan agar dapat meningkatkan penerapan pendekatan interaktif dalam merumuskan tujuan, penyampaian materi, menggunakan metode, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran paket C; (2) Pamong sebagai pengelola program paket C agar lebih mendorong tutor dalam menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif; (3) Warga belajar agar dapat merespon dan mendukung tutor dalam menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif pada program paket C; dan (4) Pimpinan SKB Wilayah I Kota Padang agar dapat memfasilitasi tutor dan pengelola dalam menerapkan pembelajaran interaktif pada program paket C.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2004. *Acuan Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Program Paket A B C*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PLSP.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Melanie, Nind. 2000. *Teachers' Understanding of Interactive Approaches in Special Education*. International Journal of Disability, Development and Education, Vol. 47, No. 2, 2000.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solfema. 1993. *Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Proses Pembelajaran dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Peserta Latihan Balai Latihan Kerja Industri Singosari Kabupaten Malang*. Tesis tidak diterbitkan.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sutarsih. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep Pada Bidang Studi Matematika*. Jurnal LIKITHAPRADNYA, Tahun 10 Vol II September 2007.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warnengsih. 2006. *Penerapan Pendekatan Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar*. Jurnal: Universitas Putra Indonesia.